AL MA'RIFAH
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 8 No. 1. Maret 2026 E-ISSN: 2961-9629

Penguatan Karakter Empati melalui Program Jum'at Berkah dan Kegiatan "*Cooking Class*" di PAUD Ash Shibiyan Cipatujah Tasikmalaya

Rifa Nurulfatia

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Email: rifa.nurulfatia@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tentang dampak program Jum'at berkah melalui kegiatan *Cooking Class* pada peserta didik Anak Usia Dini di PAUD Ash Shibiyan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. PAUD Ash Shibiyan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan dinamika dan perkembangan dalam manajemen sumber daya manusia serta memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya di kabupaten Tasikmalaya. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni gabungan penelitian kuantitatif dan studi pustaka (*library research*) dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jum'at berkah dan kegiatan *Cooking Class* berkontribusi meningkatkan karakter empati yang tinggi pada Anak Usia Dini. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan program Jum'at berkah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Kegiatan Jum'at berkah ini telah membentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu cinta kepada Allah Subhanahuwata'ala dan Rasul-Nya yang akan membawa manfaat bagi agama, orang tua, keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : empati, pendidikan dasar, Jum'at berkah

ABSTRACT

This article aims to reveal the impact of the Friday Alms program through Cooking Class activities on Early Childhood students at PAUD Ash Shibiyan Cipatujah Tasikmalaya. PAUD Ash Shibiyan was chosen as the research location because it shows dynamics and developments in human resource management and is committed to improving the quality of education, especially in Tasikmalaya. The research method used is a combination of quantitative research and library research with content analysis techniques. The results show that the Friday Alms program and Cooking Class activities contribute to increasing high empathy characters in Early Childhood. This finding emphasizes the importance of effective management of the Friday Alms program in improving the quality of basic education. This Friday Alms activity has shaped children's personalities in accordance with Islamic values, namely love for Allah Subhanahuwata'ala and Prophet Muhammad SAW, which will bring benefits to religion, parents, families, and society.

Keywords: *emphaty, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan barometer dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang dienyam oleh masyarakat, semakin maju pula bangsa tersebut (Malik, 2025). Pendidikan pula merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusi yang unggul. Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan yakni yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang yang sama pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Kualitas akhlak suatu bangsa juga sangat memengaruhi tingkat peradaban bangsa dan merupakan langkah penting dalam membentuk watak individu. Pendidikan Nasional juga bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penerapan kegiatan Jum'at berkah dalam mengupayakan peningkatan mutu lembaga pendidikan khususnya di PAUD Ash Shibiyan Kabupaten Tasikmalaya merupakan persoalan penting untuk diteliti karena program Jum'at berkah termasuk salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pada penelitian ini, hal yang tidak kalah penting diteliti pada kegiatan Jum'at berkah ini yakni manajemen sumber daya manusia di PAUD Ash Shibiyan Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan teoritis dan praktis. Tujuan teoritisnya adalah mengungkap makna Jum'at berkah menurut perspektif Islam, sedangkan tujuan praktisnya lebih ditekankan pada pendidikan dasar dan penguatan masyarakat khususnya di kabupaten Tasikmalaya sebagai penyangga budaya masyarakat Islam di Indonesia. Akan tetapi pada penelitian ini pembahasan mengenai Jum'at berkah akan diungkap secara singkat dikarenakan keterbatasan waktu.

KAJIAN TEORI

Tinjauan pustaka pada penelitian ini diawali dengan pernyataan Fayruz (2023) bahwa Jum'at berkah yakni suatu bentuk aktivitas sosial yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan agama dan akhak-akhlak mulia. Akhlak disebut esensi awal dari tasawuf karena arahnya adalah melaksanakan hidup "sederhana" dan sikap hidup ini pada akhirnya membuahkan tindakan akhlak (Mannan, 2018, hal.36).

Dasar pernyataan ini adalah firman Allah dalam surat Al-Qolam ayat ke-4 yakni wainnaka la'ala khuluqin 'adziim. (dan sesungguhnya engkau berdiri di atas landasan akhlak yang agung). Jum'at berkah dapat didefinisikan pula sebagai

gagasan sosial yang menitikberatkan pada kegiatan berbagi dan beramal pada setiap hari Jumat. Pada kegiatan Jumat berkah ini, anak dianjurkan untuk berinfaq setiap hari Jum'at bersama teman-teman di sekolah, kemudian uang tersebut akan disedekahkan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan diantaranya yakni dalam bentuk makanan dan minuman setiap bulannya yang disalurkan oleh peserta didik dan tentunya didampingi guru. Pendidikan akhlak merupakan satu hal yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha pendampingan untuk anak usia 0-6 tahun dengan pemberian stimulus selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk membentuk kesiapannya dalam menerima pendidikan selanjutnya.

Bentuk berbagi dalam Islam juga disampaikan dalam Firman Allah SWT berikut ini:

"Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (At-Taubah [9] : 103).

Secara non materi, manusia juga dapat menunjukkan rasa pedulinya atau empatinya pada sesama yang sedang kesulitan. Seperti memberikan motivasi kepada orang yang baru ditinggalkan selamanya oleh orang tersayangnya agar lebih bersabar dan ikhlas, disamping itu juga dapat memberikan semangat pada orang yang sedang sakit dan mendoakan agar lekas sembuh.

Al-Qur'an menekankan pentingnya memelihara keluarga dari perkara-perkara yang mengancam ketahanannya dalam bentuk apapun termasuk pentingnya mendidik anak. Penanaman akhlak pada anak akan menjadi peletak dasar untuk perkembangan anak selanjutnya sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa, hal ini sesuai dengan salah satu ayat Al-Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6:

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"(QS. At-Tahrim : 6).

Konsep mendidik diri sendiri dan keluarga yang terdapat dalam Al-Quran surat At-Tahrim menegaskan bahwa pendidikan itu pada hakikatnya dimulai dari lingkungan keluarga. Keluargalah yang berhak dan berkewajiban mendidik anak-anak maupun anggota keluarganya yang lain, ini konsep pendidikan yang sangat baik untuk diterapkan terutama di dunia pendidikan. Ketahanan keluarga akan mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara. Bahkan, pembangunan negara harus dimulai dari pembangunan keluarga warga negaranya

Konsep pendidikan keluarga diantaranya pula sesuai Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Menurut tafsir M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah,Surat Al-Quran tersebut mengemukakan terkait peran orang tua dalam pendidikan keluarga mulai dari mengajarkan ilmu (ta'lim) pengetahuan Islam terhadap anak-anaknya, menanamkan (ta'dib) nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak, dan mendidik (tarbiyah) anak agar taat menjalankan perintah-perintah agama, serta memberikan (uswatun hasanah) teladan yang baik kepada anak-anak

terutama yang berkenaan dengan akhlak.

Membangun ketahanan keluarga menmbutuhkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dalam mewujudkan kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan keluarga. Menurut UU No 10 Tahun 1992, ketahanan keluarga merupakan kemampuan dan keuletan keluarga dalam menghadapi kondisi dinamik yang membutuhkan kematangan fisik dan psikis. Hal ini pula mengisyaratkan perlunya umat manusia untuk menjalani hidup di dunia dengan sebaik-baiknya dan selurus-lurusnya karena hidup didunia hanyalah sementara (fana).

Cooking Class diserap dari bahasa Inggris yang dapat diartikan yakni kelas memasak. Kegiatan memasak bersama di PAUD Ash Shibiyan Kabupaten Tasikmalaya yang dilaksanakan secara konsisten akan dapat menguatkan karakter jiwa sosial yang tinggi pada anak. Melalui kegiatan berbagi peran dalam memasak anak akan terlatih dan terbiasa melaksanakan pekerjaan sesuai job desk, misalnya satu orang memotong sayur dan yang lain bertugas mencuci buah-buahan serta kegiatan – kegiatan lainnya. Adanya interaksi sosial ketika memasak bersama meningkatkan rasa kepedulian antara anak-anak, kegiatan saling membantu menyelesaikan proses memasak menjadi hiburan tersendiri bagi sebagian anak yang sudah terlihat minat dan hobi memasak sejak kecil. Dewasa ini berbagi makanan pada program Jum'at berkah sudah lazim ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan jumat berbagi di lembaga pendidikan ini diadakan rutin tentunya atas adanya peran guru yang berusaha menyukseskan program unggulan ini dan tentunya atas dukungan orang tua yang turut antusias dalam mengembangkan akhlak mulia anak usia dini melalui kegiatan Jum'at berkah. Karakter lain yang penting yang senantiasa ditumbuhkan dan dikuatkan melalui kegiatan Jum'at berkah ini yakni rasa empati pada anak.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang orang tersebut dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang tersebut (Dahlan, 2026). Adapun ciri-ciri orang yang memiliki empati diantaranya yakni memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, merupakan pendengar yang baik, pandai memahami perasaan orang lain,sering diminta menjadi penasihat bagi masalah orang lain dan berusaha untuk selalu membantu orang lain yang menderita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah-langkah kerja sebagai berikut: Pertama, peneliti membaca secara seksama referensi sebagai objek materialnya Kedua, peneliti mengkategorisasi data dan menganalisis data terpilih sesuai teori yang digunakan. Ketiga, peneliti memberi simpulan terhadap hasil pembahasan yang merupakan kristalisasi pemikiran peneliti.

Selain itu metode analisis data pada penelitian ini juga digunakan metode analisis moral. Metode moral adalah cara untuk mengungkapkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sebuah teks dan berfungsi untuk mengajak pembacanya pada jalan kebaikan dan kebajikan menuju keridhaan Allah Subhanahuwata'ala (Mansur,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini Ash Shibiyan Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah jenjang PAUD dibawah naungan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berada di wilayah Kampung Leuwipicung, Desa Kertasari, Kabupaten Tasikmalaya. Pendidikan Islam untuk anak-anak adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang tua muslim, jika mereka ingin anak-anak mereka menjadi anak-anak shaleh dan shalihah dalam keluarga merek, maka pendidikan anak harus mendasar pada Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits terutama tentang keberadaan kewajiban untuk belajar bagi setiap muslim, laki-laki atau perempuan, anak-anak dan orang dewasa. Sementara tujuan pendidikan Islam pada anak adalah merawat jiwa anak-anak untuk menjadi jiwa yang lebih baik (fitrah) dalam Islam dan membawa anak-anak ke kehidupan yang penuh kasih sayang, selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kontribusi peningkatan rasa empati pada anak dengan adanya program Jum'at berkah sebesar 80% dengan derajat signifikansi 0,05%.Pada pembahasan ini dianalisis masalah-masalah yang tertulis dalam referensi terkait. Pembiasaan berinfaq di hari Jum'at dilakukan dengan cara masing-masing peserta didik memberikan infaq secara ikhlas dan sukarela yang dikumpulkan di wali kelas masing-masing kemudian hasil infaq tersebut disalurkan dalam bentuk uang yang diberikan oleh pihak sekolah kepada delapan asnaf penerima yang membutuhkan. Disamping itu ada kalanya hasil dana dari program Jum'at berkah ini disalurkan dalam bentuk makanan berat ataupun snack yang anggarannya disesuaikan dana yang terkumpul. Program ini tentunya selain didukung pihak lembaga sekolah juga didukung oleh peran orang tua /wali murid. Hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan Jum'at berkah di lembaga PAUD Ash Shibiyan senantiasa dicarikan solusi –solusi terbaik setiap prosesnya, diantaranya yakni misalnya orang tua yang bekerja terkadang lupa mengecek grup kelas sehingga tidak membaca himbauan pada kegiatan rutin Jum'at berkah. Disamping itu jika ada peserta didik yang lupa membawa infaq di hari Jum'at, murid tersebut dianjurkan untuk tersenyum. Ada kalanya program Jum'at berkah ini diisi pula dengan kegiatan *Cooking Class* yang dapat diartikan sebagai kelas memasak yang menyenangkan bagi peserta didik. Anjuran makan makanan yang halal dan baik ditegaskan dalam firman Allah :"*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*."(Q.S .Al-Baqarah ayat 168.

"(Sesuatu) yang halal telah jelas dan yang haram juga telah jelas, dan diantara keduanya ada perkara syubhat (samar-samar). Barangsiapa menjaga diri dari perkara yang syubhat itu berarti ia telah menjaga agama dan kehormatannya. Barangsiapa terjatuh ke pada yang syubhat berarti ia telah terjatuh dalam yang haram. Ketahuilah, di dalam tubuh terdapat segumpal darah, jika ia baik maka akan baiklah seluruh tubuh. Namun jika ia rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuh, ketahuilah bahwa segumpal darah tersebut adalah hati." (HR. Bukhari dan Muslim).

Kebersihan makanan penting diprioritaskan demi terjaganya kualitas gizi makanan untuk para peserta didik.

Untuk menjamin kualitas pangan bagi peserta didik yang baik dan benar diperlukan kontrol yang holistik misalnya dengan mencuci bersi bahan-bahan sayuran atau buah-buahan sebelum dimasak, menggunakan sarung tangan ketika memasak dengan demikian diharapkan semua peserta didik menyadari akan pentingnya melaksanakan protokol kesehatan.

Hal lain yang perlu perhatian khusus yakni menu makanan peserta didik tentunya harus mengandung nutrisi yang cukup serta bergizi tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan ,salah satu kegiatan *Cooking Class* yang dilakukan adalah membuat kue donat,agar-agar dan makanan lainnya yang secara umum disukai anak-anak. Secara bartahap peserta didik di bimbing dalam memasak, misalnya kegiatan menimbang bahan kue erat kaitannya dengan mata pelajaran matematika, dan peserta didik pun diingatkan akan pentingnya kehati-hatian dalam menggunakan alat dapur yang berhubungan dengan api dan listrik seperti mixer, blender, dll. Pada penelitian ini protokol kesehatan yang meliputi mencuci tangan sebelum aktivitas memasak mutlak diberlakukan, disamping itu penggunaan sarung tangan plastik selama memasak digunakan untuk menjaga kualitas makanan agar tidak tercemar organisme renik yang menyebabkan pathogen. Penggunaan penutup kepala dan masker juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses memasak dengan higien guna menjaga kesehatan yang optimal.

Dengan menjaga kesehatan yang baik, diharapkan anak-anak tumbuh dengan sehat dan memiliki karakter empati yang tinggi serta dapat mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu cinta kepada Allah Subhanahuwata'ala dan akan membawa manfaat bagi agama, orang tua, keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Jum'at berkah dan kegiatan *Cooking Class* berkontribusi meningkatkan karakter empati yang tinggi pada Anak Usia Dini. Kegiatan Jum'at berkah ini pula telah menanamkan 4 sifat mulia Rasul yakni shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah dengan mengimplementasikan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan. Disamping itu dengan program ini diharapkan terbentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu cinta kepada Allah Subhanahuwata'ala yang akan membawa manfaat bagi agama, orang tua, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, T.E. dan R, Adriyani. (2008). Higiene dan Sanitasi Nasi Tempe Penyet Pedagang Kaki Lima Jalan Karang Menjangan Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 4, No.2*, Januari 2008, 69–80.

Al Hamdani, Djaswidi (2005). Pengembangan Kepemimpinan Trasformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam. Bandung: Nuansa Aulia.

Al Hamdani, Djaswidi (2017). Konsep Dasar Pendidikan Bernuansa Islam. Bandung: Media Cendekia.

Aksara Iskandar.(2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada. BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Keracunan Makanan Masih Menjadi Penyebab Utama. http://www.pom.go.id

Dahlan,A. (2001) .Ensiklopedi Hukum Islam.Jakarta.PT Intermesa.

Djaja, I.M. (2008). Kontaminasi E. coli pada Makanan Tiga Jenis Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) di Jakarta Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 1, hal:36–41.

Fayruz, A. (2023). Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta.

Hasibuan, M.S (2011). Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara

Joko Subagyo. (2004).Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mannan, A. (2018). Esensi Tasawuf Akhlaki di Era Modernisasi. Jurnal Aqidah , Volume IV Nomor 1, 36.

Manshur, F .M. (2018). Tangga-Tangga Pendakian Menuju Ridha Allah dalam Manâzil As-Sâ`Irîn Ila Al-Haqq Al-Mubîn Karya Abû Ismâ'îl Al-Harawy: Telaah Pendidikan Sufistik. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1

M. Munir, W.I (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta : Kencana

Marzuki. (1986). Metodologi Riset. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.

Nurlaela E., (2011). Keamanan Pangan dan Perilaku Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RS. Media Gizi Masyarakat Indonesia, Vol. 1, No. 1, Agustus 2011, 1–7.

Sadiah, D. (2015). Metode Penelitian Dakwah. Bandung: Rosdakarya.

Tafsir, A. (2007). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung.Remaja Rosdakarya.